

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pil KB kombinasi *oral contraceptives pill* merupakan alat kontrasepsi hormonal berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum), berisi hormone estrogen dan atau progesterone, yang bertujuan untuk mengendalikan kelahiran atau mencegah kehamilandenngan menghambat pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya. KB pil atau *oral contraceptives pill* secara umum tidak sepenuhnya melindungi wanita dari infeksi menular seksual dan akan efektif serta aman apabila digunakan secara benr dan konsisten (*Marmi, 2018*).

Pil KB atau kontrasepsi oral berisi bentuk sintesis dua hormone yang diproduksi secara alami dalam tubuh: estrogen dan progesterone. Kedua hormone terseut mengatur siklus mentruasi wanita. Pil KB bekerja dengan dua cara. Pertama menghentikan ovulasi (mencegah ovarium mengeluarkan sel telur). Kedua, mengentalkan cairan (mucus) serviks sehingga menghambat pergerakan sperma ke Rahim (*Sudarto, 2018*).

Menurut *WHO* (2010) hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil KB. Akan tetapi 5% dari jumlah tersebut penggunaanya adalah tidak melakukan pengkonsumsian secara teratur sehingga beresiko terjadinya kehamilan.

Asisten Deputi Kependudukan dan Keluarga Berencana Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Imam Pasli, menyatakan bahwa pemerintah akan terus mendorong penguatan pelaksanaan program KB-KR dengan cara meningkatkan cakupan dan kualitas layanan KB. Program Pelaksanaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Indonesia telah mengukir sejarah untuk meningkatkan laju pertumbuhan penduduk dari 2,31 persen selama periode 1971-1980, menjadi 1,49% periode 2000-2010 dan 1,36 persen selama periode 2010-2016.

Penurunan laju pertumbuhan penduduk ini, konsisten dengan penurunan angka kelahiran total (TFR) dari 5,61 anak usia subur pada tahun 1971 menjadi 2,38 pada tahun 2018. Kontrasepsi kontrasepsi yang terus meningkat, faktor penentu angka kelahiran, adalah peningkatan Median Usia Kawin Perempuan. Perempuan Indonesia menunjukkan kecenderungan menikah pada usia yang lebih matang, dari 18 tahun pada tahun 1991, menjadi 21 tahun pada tahun 2018. Penurunan angka kelahiran total telah merekayasa struktur umur penduduk untuk menciptakan peluang terjadinya bonus demografi yang dimulai sejak tahun 2012. Bonus demografi ini dengan rasio ketergantungan di bawah 50 per 100 penduduk usia produktif. Diproyeksikan bonus demografi ini akan membuka peluang pada tahun 2020 sampai 2030. Keberhasilan tersebut bukan hanya hasil dari kinerja BKKBN namun juga tak lepas dari dukungan komitmen dan peran serta para Stakeholder dan Mitra Kerja dalam pelaksanaan Program KKBPK. Dalam memenuhi tujuan Program

KKBPK, BKKBN sangat mendukung dukungan, komitmen, partisipasi, dan kerja sama dari para Pemangku Kepentingan dan Mitra Kerja seluruh tingkatan wilayah (*Indonesia, 2016*).

Menurut *World Population Data Sheet* (2013) Indonesia merupakan Negara ke-5 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Diantara Negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi Negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6, Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR Negara ASEAN, yaitu 2,4. Pusat Data dan Informatika, Kementrian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 sejumlah 248,4 juta orang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2013, sebanyak 28,55 juta (11,47%) penduduk Indonesia merupakan penduduk miskin. Secara nasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2013 sebesar 73,29 masih mask kategori sedang (50-80), dengan komponen AHH sebesar 69-87 tahun, rata-rata lama sekolah 8,08 tahun, angka melek huruf 93,25% dan pengeluaran riil per kapita sebesar Rp.641.040.

Menurut BKKBN pada Profil Kesehatan Kabupaten Pacitan Jawa Timur (2015) jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tahun 2015 sejumlah 107.521 pasangan. Peserta KB aktif sejumlah 90.131 (83,8%) pasangan. Cakupan peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi modern tahun 2015, berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi yaitu suntikan (55,8%), pil (9,9%), kondom (1,3%), MOW (4,8%), MOP (0,3%), IUD

(20,6%), dan implant (7,2%). Cakupan peserta KB baru dan KB lama BKKBN tahun 2015 peserta KB baru 3,7% dan peserta KB lama 83,8%.

Permasalahan yang terjadi pada desa sempu dalam 1 tahun terakhir 2020 masih terjadi kegagalan KB pil sejumlah 6 akseptor KB pil dari 64 akseptor KB pil, kegagalan KB pil tersebut di sebabkan karena kurangnya pengetahuan WUS tentang cara pakai KB pil yang baik dan benar. Keterangan tersebut di dapatkan dari bidan setempat serta dari keterangan 3 akseptor KB pil yang mengalami kegagalan KB pil dari 6 akseptor yang mengalami kegagalan KB pil. Sehingga dari sini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian gambaran pengetahuan WUS tentang KB pil.

Study pedahuluan yang di lakukan peneliti sebelumnya melakukan perbandingan antara 3 desa yaitu desa jetis lor, desa ngunut dan desa sempu dari perbandingan tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa dari ketiga desa akseptor KB pil paling banyak terdapat di desa sempu, serta permasalahan yang di angkat terjadi di desa sempu. Sehingga dari study pedahuluan di atas peneliti melakukan penelitian di desa sempu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PPKBD Desa Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan 2020 didapatkan jumlah WUS 885 orang. Dengan jumlah pengguna metode kontrasepsi yaitu: Suntik 599 peserta, Pil 64 peserta, Implant 106 peserta, IUD 121 peserta, Kondom 11 peserta, MOP 3 peserta MOW 21 peserta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Polindes Desa Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan data yang diperoleh pada bulan

September 2020 didapatkan Jumlah peminat yang paling banyak dipilih yaitu suntik 35 peserta, pil 26 peserta, Implant 2 peserta, IUD 1 peserta, kondom 4 dan tidak ada yang menggunakan kontrasepsi MOW, dan MOP.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Eni Widyaningsih Desa Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan data yang diperoleh pada bulan September 2020 didapatkan Jumlah peminat yang paling banyak dipilih yaitu suntik 84 peserta, pil 7 peserta, Implant 10 peserta, dan peminat paling sedikit yaitu Pil 7 peserta, dan tidak ada yang menggunakan kontrasepsi IUD, kondom, MOW, dan MOP.

Masih rendahnya penggunaan kontrasepsi Pil di bandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya dikarenakan pengetahuan WUS yang masih kurang tentang metode kontrasepsi Pil dan lebih banyak WUS yang menggunakan metode kontrasepsi KB suntik. Dilihat dari fenomena yang terjadi Di Desa Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan tahun 2020. Masih terdapat kegagalan KB Pil, 6 akseptor KB Pil dari 64 akseptor KB Pil, kegagalan KB Pil tersebut karena di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan WUS mengenai cara penggunaan metode kontrasepsi Pil secara baik dan benar.

Penelitian yang di lakukan Iit Ermawati dengan judul Hubungan antara Tingkat Kepatuhan dengan Keberhasilan Akseptor KB Pil, 2013 sampel 45. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dengan keberhasilan akseptor KB PIL di Desa Pajurangan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Penelitian yang dilakukan Rusni Mato Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemakaian Pil Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Pampang Kota Makassar 2018 sampel 134 PUS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pekerjaan ($p=0,045$), pengetahuan ($p=0,003$) dan dukungan keluarga ($p=0,002$) dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Nurul (2016) melalui penelitiannya mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur dan Dukungan Petugas di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 83 responden (92,2%) menjawab benar tentang pengetahuan KB Pil.

Helen dkk (2014) melakukan penelitian berjudul Gambaran Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Pil Kepada Akseptor Kb Pil di Wilayah Puskesmas Patrang Kabupaten Jember menunjukkan hasil bahwa pengetahuan kontrasepsi pil pada akseptor KB pil di Wilayah Puskesmas Patrang termasuk dalam kategori cukup yaitu responden 51 (60,71%)

Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin mengetahui “gambaran pengetahuan WUS tentang KB Pil Di Desa Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan” karena fenomena yang terjadi pada satu tahun ini masih terdapat kegagalan Akseptor KB Pil yang disebabkan oleh pengetahuan WUS yang masih kurang tentang metode Kontrasepsi KB Pil.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan WUS tentang KB Pil di Desa Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan WUS tentang KB Pil Di Desa Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan WUS tentang pengertian KB Pil, jenis-jenis KB Pil, efek samping, tujuan KB, indikasi dan kontraindikasi KB Pil, cara memakai KB Pil, efektifitas penggunaan KB Pil, keuntungan dan kerugian menggunakan KB Pil
- b. Untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan WUS tentang pengertian KB pil, jenis-jenis KB pil, efek samping, dan tujuan KB.
- c. Untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan Indikasi dan kontraindikasi KB Pil.
- d. Untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan cara kerja, cara pakai, dan efektifitas penggunaan KB Pil.
- e. Untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan keuntungan dan kerugian menggunakan KB Pil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah, serta membandingkan teori seharusnya dengan kejadian lapangan. Sehingga dapat memperluas kajian ilmu kebidanan untuk dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu kebidanan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti pendidikan.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk semua tenaga kesehatan khususnya bidan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan sebagai bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya mengenai "Gambaran Pengetahuan WUS Tentang KB Pil".

c. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan mengenai keluarga berencana (KB).

d. Bagi Akseptor KB

Diharapkan dapat menambah pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai pengertian KB Pil, jenis-jenis KB Pil, efek samping, Tujuan KB, indikasi dan kontraindikasi KB Pil, cara memakai KB Pil, efektifitas penggunaan KB Pil, serta keuntungan dan kerugian menggunakan KB pil.